

Keanekaragaman Jenis Ikan Tangkapan Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Sape

Bakhtiar^{1*}, Rosninda², Fahrudin³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Nggusuwaru

Email Correspondent*: bakhtiarbima72@gmail.com

Abstract

The Fish Auction Center (TPI) in Sape District serves as the main landing site for fishermen's catches, which consist of various types of fish and marine biota. However, based on preliminary observations, there is no systematic administrative data available regarding the diversity of fish species landed. This makes it difficult for researchers and other stakeholders to identify and classify the variety of fish in Sape waters accurately. Therefore, this study aims to obtain scientific information on the diversity of fish species caught by fishermen at TPI Sape District. This research uses a descriptive quantitative method with a survey technique. Data were collected through direct measurement and observation of fishermen's catches and were analyzed statistically. The results showed that the highest catch volumes were recorded for Layang fish (187,130 kg), Skipjack tuna (65,463 kg), Tembang fish (27,365 kg), and Tongkol Komo (12,810 kg). In contrast, the lowest catch volumes were found in Red Grouper and Lemadang (15 kg each), Swanggi (11 kg), and Batik Grouper (2 kg) as of June 2024. In terms of body size, significant variation was observed among species. For instance, the average size of Skipjack tuna was 16 cm, which is only half of its adult size (40 cm). Meanwhile, the Spanish mackerel (Tenggiri Batang) was found at 89 cm, far below its full adult length of up to 240 cm. This is likely due to the fact that fishermen in Sape District commonly use small boats, which limits the size and type of fish they are able to catch.

Keywords: Catch composition, Fish diversity, Sape district

Abstrak

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sape menjadi lokasi utama pendaratan hasil tangkapan nelayan yang terdiri atas berbagai jenis ikan dan biota laut. Namun, berdasarkan observasi awal, belum tersedia data administrasi yang sistematis terkait keragaman jenis ikan yang didaratkan. Hal ini menyulitkan peneliti maupun pihak lain dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan spesies ikan di perairan Sape secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi ilmiah mengenai keragaman jenis ikan tangkapan nelayan di TPI Kecamatan Sape. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik survei. Data diperoleh melalui pengukuran dan pengamatan langsung terhadap hasil tangkapan nelayan, kemudian dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ikan dengan jumlah tangkapan tertinggi adalah Ikan Layang (187.130 kg), Ikan Cakalang (65.463 kg), Ikan Tembang (27.365 kg), dan Ikan Tongkol Komo (12.810 kg). Sementara itu, spesies dengan jumlah tangkapan terendah adalah Ikan Kerapu Merah dan Ikan Lemadang (masing-masing 15 kg), Ikan Swanggi (11 kg), dan Ikan Kerapu Batik (2 kg) pada bulan Juni 2024. Dari segi ukuran, terdapat variasi antar spesies. Contohnya, Ikan Cakalang rata-rata berukuran 16 cm, setengah dari ukuran dewasanya yang mencapai 40 cm. Ikan Tenggiri Batang tercatat hanya 89 cm, jauh lebih kecil dibandingkan ukuran dewasanya yang bisa mencapai 240 cm. Hal ini diduga karena nelayan di Kecamatan Sape umumnya menggunakan perahu kecil saat melaut, sehingga memengaruhi jenis dan ukuran ikan yang berhasil ditangkap.

Kata Kunci: Keragaman ikan, Kecamatan Sape, Komposisi tangkapan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara pantai terpanjang kedua di dunia setelah kepulauan yang dari tiga perempat luas wilayahnya merupakan perairan dengan garis pantainya mencapai

hingga $\pm$ 81.000 km dengan luas perairan laut mencapai 5,8 juta km². Luasnya wilayah perairan Indonesia telah memberi kontribusi sekitar 30% dalam memasok kebutuhan perikanan laut dunia. Perairan Indonesia dikenal menjadi habitat atau fishing ground berbagai jenis ikan konsumsi yang bisa dimanfaatkan dengan nilai ekonomi tinggi (Suwondo, dkk, 2015).

Provinsi NTB adalah salah satu daerah perikanan di Indonesia, yang terdiri dari dataran dan kepulauan dengan dua pulau besar yakni Lombok dan Sumbawa dengan luas 20.153,20 Km². Dari luas tersebut hanya Luas Pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km² (76,49 %) atau 2/3 dari luas Provinsi NTB, dan luas Pulau Lombok hanya mencapai 1/3 saja sedangkan selebihnya merupakan kawasan lautan yang kaya akan hasil jenis lautnya, sehingga Provinsi NTB menjadi salah satu daerah penghasil ikan (LPW NTB, 2024).

Kecamatan Sape dibentuk pada tanggal 4 Oktober 1972 berdasarkan undang-undang Republik Indonesia, nomor 53 tahun 1999. Kecamatan Sape adalah salah satu wilayah pesisir laut yang memiliki potensi hasil perikanan laut yang cukup besar. Daerah ini dikenal sebagai salah satu kota penghasil ikan yang potensial melalui kegiatan penangkap ikan komersial. Selain infrastruktur utama seperti pelabuhan, pemasaran hasil laut juga berperan dalam penghidupan nelayan. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah membangun fasilitas pendukung dalam hal ini tempat pendaratan ikan. Oleh karena itu, eksistensi tempat pendaratan ikan beserta fasilitas pendukung penting untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan. Adanya Tempat pendaratan ikan Sape

menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat nelayan Desa Bugis dan sekitarnya (LPW NTB, 2024).

Keberadaan berbagai rupa tangkur (ikan) di suatu perairan memperlihatkan mutu dan kualitas ekologis perairan tersebut (Luzeńczyk, 2017). Untuk mengetahui jenis-jenis ikan di dalam air, perlu dilakukan identifikasi ikan dengan kunci tertentu. Kunci unik adalah kunci yang digunakan untuk mengidentifikasi seseorang. Selain itu, menentukan identitas nama spesies ikan dengan mengamati ciri-ciri tertentu atau ciri-ciri morfologi spesies dengan cara membandingkan ciri-ciri yang ada menurut kunci tertentu. Selain itu, ciri-ciri yang penting untuk identifikasi ikan adalah jumlah duri dan pari pada urat yang berbeda, jumlah sisik pada gurat sisi, bentuk kepala, bentuk sirip, dll. (Ayub dkk., 2022).

Berdasarkan observasi awal peneliti didapatkan bahwa banyak keragaman hasil tangkapan nelayan yang dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sape namun tidak adanya data pasti dalam bentuk administrasi yang ada di Kantor TPI tersebut, sehingga peneliti maupun orang lain yang ingin mengetahui keragaman ikan tangkapan nelayan yang dibawa ke TPI tidak bisa di golongankan maupun diketahui ragam ikan diperaian sape secara pasti. Maka oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi ilmiah tentang Keragaman jenis ikan tangkap nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sape.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik survei. Menurut Mahendra, J. (2016) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan berlandaskan penelitian pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survey. Menurut Mahendra, J. (2016) mengatakan bahwa survey digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari karakteristik populasi. Dimana populasi dalam penelitian berada di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Sape.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan di mulai dari bulan April sampai Mei 2024 dan penelitian ini bertempat di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Sape. Populasi pada penelitian ini adalah nelayan dan pedagang ikan sebagai informan atau narasumber untuk mendapatkan beberapa informasi. Terdiri dari 10 orang nelayan dan 10 orang pedagang ikan dengan total berjumlah 20 orang informan.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Lokasi
1	Nelayan	10 orang	Desa Bajosarae Kec.Sape
2	Pedagang ikan	10 orang	Desa Soro

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian keanekaragaman jenis ikan tangkap perairan laut sape ini dengan melakukan observasi secara langsung di pelabuhan baru dan pusat penjualan ikan di pasar tradisional sape. Kemudian melakukan teknik wawancara dengan nelayan dan pedagang ikan, teknik dokumentasi saat proses wawancara dan pengambilan foto di lokasi penelitian.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data dengan menggunakan angka-angka. Uji Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui indeks keanekaragaman ikan pada setiap lokasi penangkapan melalui hasil data yang telah didapati, sedangkan uji analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil perhitungan dan hasil pengamatan pada gambar, tabel dan grafik penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh spesis – spesies ikan tangkapan nelayan di TPI Kecamatan Sape. Berikut ini data yang menunjukkan spesies ikan tangkapan yang terdapat di TPI kecamatan Sape. Spesies ikan dapat dilihat sebagai berikut :

Jumlah ikan tangkapan terbanyak terdapat pada Ikan Layang sebanyak 187.130 kg, Ikan Cakalang sebanyak 65.463 kg serta pada Ikan Tembang sebanyak 27.365 kg dan Ikan Tongkol Komo 12.810 kg sedangkan spesies yang paling sedikit terdapat pada Ikan Kerapu Merah dan Ikan Lemadang hanya 15 kg, Ikan Swanggi 11 kg serta pada Ikan Kerapu Batik 2 kg / Juni 2024.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan telah maka di peroleh data indeks keanekaragaman tangkapan nelayan di TPI kecamatan sape sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Keanekaragaman Tangkapan Nelayan di TPI Kecamatan Sape

No.	Nama Ilmiah	Σ	H'
1.	Layang	187.130	0.045869
2.	Tembang	27.365	0.006708
3.	Layang Benggol	3.527	0.000865
4.	Teri	315	0.077212
5.	Tongkol Krai	9.450	0.002316
6.	Tongkol Komo	12.810	0.00314

7.	Cumi	7.000	0.001716
8.	Selar	1.560	0.000382
9.	Kembung Jantan	6.625	0.001624
10.	Alu	147	0.036032
11.	Peperek	4.321	0.001059
12.	Kwe	251	0.061525
13.	Kembung Betina	108	0.026473
14.	Kerisi	1.453	0.000356
15.	Kuniran	459	0.112509
16.	Beloso	73	0.017894
17.	Biji Nangka	189	0.046327
18.	Selar Bentong	106	0.025982
19.	Kakatua	88	0.02157
20.	Baronang	19	0.004657
21.	Kapas-Kapas	165	0.040444
22.	Layur	108	0.026473
23.	Pari	30	0.007354
24.	Gerot	197	0.048288
25.	Tetengkek	99	0.024267
26.	Pisang-Pisang	20	0.004902
27.	Lencam	1.272	0.000312
28.	Kerapu Bintik	16	0.003922
29.	Tenggiri	2.510	0.000615
30.	Cakalang	65.463	0.016046
31.	Kerapu Sunu	1.407	0.000345
32.	Barakuda	57	0.013972
33.	Hiu	236	0.057848
34.	Kakap Merah	1.585	0.000389
35.	Sunglir	440	0.107852
36.	Tuna Mata Besar	1.194	0.000293
37.	Kerapu Tikus	30	0.007354
38.	Madidihang	385	0.09437
39.	Kerapu Merah	15	0.003677
40.	Kerapu Lumpur	59	0.014462
41.	Lemadang	15	0.003677
42.	Swanggi	11	0.002696
43.	Kantong Semar	105	0.025737
44.	Kerapu Batik	2	0.00049
Jumlah		4079.672	1

Hasil penelitian di TPI Kecamatan Sape ditemukan 44 jenis ikan hasil tangkapan nelayan. Jenis ikan tersebut terbanyak meliputi Ikan Layang, Ikan Cakalang, Ikan Tembang dan Ikan Tongkol Komo dan paling sedikit Ikan Kerapu, Ikan Lemadang, Ikan Swanggi serta Ikan Kerapu Batik.

Banyaknya ikan hasil tangkapan nelayan dari ordo carangiformes hal ini dikarenakan nelayan di Kecamatan Sape pergi melaut dari pukul 05:00 dan kembali pukul 17:00 dan ada juga yang pulang besok

harinya pada pukul 07:00, hal ini di pengaruhi kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga membuat nelayan enggan melaut jauh ketengah disebabkan angin yang kencang dan kondisi laut yang memiliki gelombang yang tinggi. Sehingga ikan yang tangkap nelayan merupakan ikan yang umumnya berenang dipermukaan air hingga kedalaman 250 meter dari permukaan laut yang biasanya hidup didekat terumbu karang atau daerah yang berpasir. Faktor rendahnya jenis ikan yang didapatkan nelayan hal ini dikarenakan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan. Nelayan di Kecamatan Sape hanya menggunakan alat tangkap ikan berupa mata pancing dan lukah (perangkap ikan), sehingga ikan yang ditangkap berupa ikan dan ukuran tertentu.

Berdasarkan data wawancara dengan nelayan di TPI Sape di dapatkan bahwa Ikan Kerapu Batik jarang didapatkan, hal ini dikarenakan banyaknya pengemboman sehingga anak ikan mati. Ikan jenis ini jarang ditemukan dikarenakan hanya didapatkan pada penghujung musim barat lebih tepatnya sekitar pada bulan Oktober dan November.

Ikan cakalang maupun Ikan Tembang juga banyak didapatkan di perairan dangkal, berdasarkan data wawancara dengan nelayan TPI Sape didapat kan bahwa selain ikan layang, ikan cakalang didapatkan karena perairan Sape cukup dangkal sehingga banyak ikan cakalang yang bertelur disana.

Pada observasi di tempat berlabuhnya nelayan disekitar TPI Kecamatan Sape, peneliti menemukan bahwa memang ada beberapa hari atau waktu-waktu tertentu terjadinya penurunan pendapatan nelayan. Sehingga untuk nilai produksi nelayan tidak bisa ditentukan secara pasti untuk produksi ikan nelayan pada kurun waktu tertentu

ditiap bulannya. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil lembar observasi (terlampir) dimana nelayan turun mencari ikan lebih banyak disebabkan karena beberapa faktor cuaca yang tidak menentu dan juga dikarenakan kerusakan perlengkapan/alat nelayan sendiri sehingga menunda nelayan untuk berlayar. Beberapa kali observasi yang dilakukan peneliti, tidak ada perubahan signifikan yang dilihat maupun diperhatikan selain pada beberapa hasil tangkapan ikan dan keluhan mereka apabila penurunan produksi ikan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh berbagai macam spesies ikan hasil tangkapan nekayan di TPI Kecamatan Sape. Spesies ikan yang diperoleh memiliki karakteristik ada yang sama dan ada pula yang berbeda antara satu spesies satu dengan yang lainnya. Berikut ini karakteristik spesies ikan berdasarkan bentuk tubuh, tipe ekor, posisi mulut, warna tubuh dan panjang tubuh ikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sape, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 44 jenis ikan yang didaratkan oleh nelayan di TPI Sape, dengan jenis paling dominan yaitu Ikan Layang dengan total berat 187.130 kg.
2. Indeks keanekaragaman (Shannon-Wiener) hasil tangkapan nelayan tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai $H' = 1$

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin. (1992). Budidaya ikan kakap. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Astika, N. S. T. (2016). Pelestarian sumber daya perikanan berdasarkan sistem hukum adat sasi laut dan undang-undang perikanan RI. Skripsi. Departemen Bagian Hukum Perdata. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Atmaja, S. B., & Nugroho, D. (2017). Upaya-upaya pengelolaan sumber daya ikan yang berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 3(2), 101-113.
- Ayub, A. S., Nolisa, A., Anggoro, A., Nurul Suci, A. N., Tri Utami, R., Andika, Y., Nugroho, F., & Suhendri, R. (2022). Identifikasi Keanekaragaman Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Tapak Paderi Kota Bengkulu. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 13(1), 51–62.
- Budiardi, A., Rengi, P., & Brown, A. (2014). The Technology Case of Shrimp Trawl in Raja Bejambu Village, Sinaboi District, Rokan Hilir, Riau Province (Doctoral dissertation, Riau University).
- Campbell, Neil, A. (2015). Biologi Edisi Kedelapan Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. (2008). Teknik Penyusunan Modul. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, N. A., Kartijono, N. E., & Dewi, N. K. (2020). Pengembangan media audio-visual pembelajaran materi keanekaragaman hayati indonesia di sekolah menengah atas. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 87-101.
- Dharma, Surya. (2008). Penulisan Modul. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan
- Evi, Ratna., Mujiutami, Endang & Sujono, K. (1997). Usaha Perikanan di Indonesia. Jakarta Pusat : PT. Mutiara Sumber Widya
- Food & Agriculture Organization. (2018). Fishery and Aquaculture Statistics 2016. Roma, Italia.

- Gita S.D, Annisa M, & Nanna A. (2018). Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhluk Hidup dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual. *LENSA: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol.8 No.1
- KPPU RI. (2010). *Terkait Kebijakan Klaster Perikanan Tangkap. Position Paper KPPU: Republik Indonesia*
- Leksono S.M, Syahruraji, A., & Marianingsih, Pipit. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Konservasi Berbasis Etnopedagogi. *Jurnal Kependidikan*, Volume 45 No. 2 Halaman 168-183
- Lestari, Wiwik, S.P. (2015). Teknik Pengumpulan Data. Diakses pada: <https://wiwiksunaryatipujilestari.wordpress.com/2015/03/26/teknik-pengumpulan-data/>
- LPW NTB, (2024). *Buku Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB Tahun 2024. Letter, LPW NTB.*
- Luzeńczyk, A. (2017). Change in biological Reference Points Under Different Biological, Fishery, and Environmental Factors. *Acta Ichthyologica et Piscatoria*, 47(1), 41– 51. <https://doi.org/10.3750/AIEP/02111>
- Mahendra, J. (2016). Model Pengembangan Media Pembelajaran ADDIE. <https://grafispaten.wordpress.com/2016/01/02/model-pengembangan-media-pembelajaran-addie/>
- Mangkai, Ciary, J., Restuhadi, Fajar., & Yusri, Jum'atri. (2014). Optimization Production System Catching and Fish Processing At KUB (Kelompok Usaha Bersama)
- Muchlisin, Z.A., M.N., & Siti-Azizah. (2009). Diversity and distribution of freshwater fishes in Aceh waters, Northern Sumatera, Indonesia. *International Journal of Zoological Research*, 5(2): 62-79
- Pranata, Nunuk, D., Purnama, Arief, Anthonius, Yolanda, Rofiza., & Karno, Ria. (2016). *Iktiofauna Sungai Sangkir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.* DOI: 10.13170/depik.5.3.5574.
- Primawati, S. N., Efendi, I., & Marnita, M. (2016). Identifikasi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Pantai Jeranjang. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(1), 73-78.
- Puji Fauziah. (2017). Keanekaragaman Ikan (Pisces) Didanau Sipoga Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riu, *Jurnal Biologi Udayana*, Vol. 21, No. 1.
- Raharjo. (2013). Tingkat Keanekaragaman Hayati dan Pemanfaatannya di Indonesia. *Jurnal Biology Education*, Volume 1 No. 1.
- Suwondo, E., & Guritno, A. D. (2015, September). Mapping Sistem Logistik Produk Ikan Tangkap Segar di Daerah Pesisir Pantai Jawa. In *Prosiding Seminar Agroindustri dan Lokakarya Nasional FKPT-TPI Program Studi TIP-UTM* (pp. 2-3).
- Suhada, S. (2022). Analisis peran tempat pendaratan ikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan (Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)= analysis of the role of fish landing places to improving the welfare of fishermen communities (Case Study in Bugis Village, Sape District, Bima Regency) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- TPI Sape. (2024). *Topografi TPI Sape 2023-2024. Mading, TPI Sape.*